



Analisis Penggunaan Aplikasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Baleendah

Moch Adi Firmansyah^{1*}, Ida Jalilah Fitria²

^{1,2})Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Cibogo Indah III Bodogol, Rt.08/03 Kel. Mekarsari Kec. Rancasari, Bandung, Jawa Barat 40613

* moch10121890@digitechuniversity.ac.id¹, idajalilah@digitechuniversity.ac.id².

Korespondensi: moch10121890@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *This study aims to examine in depth the level of effectiveness and obstacles faced in the use of RME. This study uses a qualitative descriptive approach that aims to describe in depth the effectiveness and obstacles in the use of RME at the Baleendah Health Center. Data collection techniques were carried out through triangulation, namely, observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of three people, namely the Head of the Puskesmas, medical records officer, and a doctor. Overall, the results showed that the implementation of RME at the Puskesmas received full support from the management, including aspects of funding, training, technology, and regular evaluation of the problems faced. RME has become the main focus because it is considered more effective and efficient than manual systems, especially in accelerating and improving the accuracy of services. However, the implementation still encountered a number of obstacles, such as internet network disruptions in the early stages, which have now been resolved by adding devices at certain points. The limited number of IT experts is also an obstacle because it slows down the handling of technical problems. In addition, server disruptions still occur because data storage is centralized at Diskominfo along with 62 other Puskesmas in Bandung Regency, which causes delays in data access.*

Keywords: *Effectiveness, Barriers, Use, Triangulation, Informants*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tingkat efektivitas serta hambatan yang dihadapi dalam penggunaan RME. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas serta hambatan dalam penggunaan RME di Puskesmas Baleendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yaitu Kepala Puskesmas, petugas rekam medis, dan seorang dokter. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan RME di Puskesmas memperoleh dukungan penuh dari pihak manajemen, mencakup aspek pendanaan, pelatihan, teknologi, hingga evaluasi rutin terhadap permasalahan yang dihadapi. RME telah menjadi fokus utama karena dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem manual, terutama dalam mempercepat dan meningkatkan ketepatan pelayanan. Meski demikian, pelaksanaannya masih menemui sejumlah kendala, seperti gangguan jaringan internet pada tahap awal yang kini telah diatasi dengan penambahan perangkat di titik-titik tertentu. Keterbatasan tenaga ahli di bidang IT juga menjadi hambatan karena memperlambat penanganan masalah teknis. Selain itu, gangguan server masih terjadi karena penyimpanan data terpusat di Diskominfo bersama dengan 62 Puskesmas lain di Kabupaten Bandung, yang menyebabkan keterlambatan akses data.

Kata kunci: Efektifitas, Hambatan, Penggunaan, Triangulasi, Informan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Teknologi dan perkembangan jaman puskesmas dituntut untuk menggunakan aplikasi Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik (RME) yaitu sistem digital yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi

Received: June 12, 2025; Revised: June 21, 2025; Accepted: June 28, 2025

**Corresponding author, e-mail address*

kesehatan pasien secara terintegrasi. Informasi ini mencakup riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan, hasil laboratorium, resep obat, dan data medis lainnya yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan sesuai kebutuhan. Rekam Medis Elektronik (RME) dibuat untuk menggantikan sistem pencatatan manual berbasis kertas dengan tujuan meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan keamanan data kesehatan, sekaligus mendukung komunikasi antar penyedia layanan kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien (Setiawan, 2024).

Menurut Permenkes RI nomor 75 tahun 2014 tentang Puskesmas, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau, menyeluruh, dan berorientasi pada masyarakat. Puskesmas merupakan institusi pelaksana teknis dalam bidang kesehatan yang bertugas mengelola pembangunan kesehatan di wilayah tanggung jawabnya. Sebagai penyedia layanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memprioritaskan pendekatan pencegahan (preventif) dan peningkatan kesehatan (promotif) dalam pelayanannya kepada masyarakat dan individu (Kemenkes RI, 2014).

Seiring berjalannya waktu Puskesmas Baleendah di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini terjadi pada kualitas pelayanan dan perkembangan masyarakat juga yang semakin luas pengetahuan diikuti dengan perkembangan jaman yang berkembang serba menggunakan teknologi masyarakat menjadi berkembang. Sebagaimana yang disebut kan pada Peraturan (Permenkes No. 24, 2022) pasal 45 tentang Rekam Medis, bahwa Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Kebutuhan masyarakat dan tuntutan pelayanan kesehatan yang optimal di Puskesmas Baleendah menjadi meningkat, dari permasalahan tersebut menjadi sebuah tuntutan kepada Puskesmas untuk bisa mengembangkan kualitas pelayanan.

Maka dari itu Puskesmas Baleendah memerlukan sebuah aplikasi RME untuk bisa meningkatkan kualitas pelayanan agar bisa menjadi efektif dan efisien. Penggunaan rekam medis elektronik (RME) di puskesmas memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi, dan akurasi data pasien. Berdasarkan hasil observasi di puskesmas Baleendah melalui wawancara kepada salah satu petugas puskesmas, Bahwa RME ini baru digunakan di puskesmas Baleendah pada tahun 2023, penerapan Rekam Medis Elektronik ini dalam tahap pengembangan karena masih banyak terjadi kesalahan mulai dari jaringan dan aplikasi yang sering *maintenance* di jam tertentu, maka dari itu penanganan menjadi melambat.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang ada maka dilakukan penelitian terkait “penggunaan aplikasi rekam medis elektronik di puskesmas baleendah”. Keberhasilan penerapan RME tidak bisa lepas dari kesiapan yang matang, dalam kesiapan penerapan RME penting dilakukan agar aplikasi dapat berjalan dengan optimal dan tidak memberikan masalah di kemudian hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Puskesmas

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara individual, dengan penekanan pada kegiatan promotif dan preventif di wilayah tanggung jawabnya. Pendirian puskesmas bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu bagi seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya. Berbagai program dan kegiatan kesehatan yang dijalankan oleh puskesmas merupakan bagian dari program utama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nasution et al., 2022).

Puskesmas merupakan pelaksana Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama. UKM sendiri mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan, dengan sasaran utama keluarga, kelompok, dan masyarakat secara luas. Selain itu, Puskesmas juga mengembangkan sistem informasi yang disebut sistem informasi puskesmas, yaitu sebuah mekanisme yang menyediakan data dan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan Puskesmas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Putri, 2024).

Rekam Medis

Rekam medis, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, merupakan dokumen yang mencakup informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta berbagai layanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Menurut Ningsih dalam penelitian Orien (2024) Rekam medis berperan sebagai dokumen penting dalam mencatat setiap kunjungan pasien. Di sejumlah negara dengan pendapatan menengah hingga tinggi, sistem pencatatan kesehatan elektronik telah diterapkan untuk merekam kondisi kesehatan pasien. Di Indonesia sendiri, penerapan catatan kesehatan elektronik mulai mengalami pembaruan, ditandai dengan diterbitkannya

peraturan terbaru dari Menteri Kesehatan yang mewajibkan penggunaan rekam medis elektronik

Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik (RME) juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem aplikasi yang mencakup penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, pencatatan data secara digital, serta dokumentasi medis dan farmasi. RME memberikan manfaat bagi tenaga medis dalam mencatat, memantau, dan mengelola layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit. Secara hukum, data yang tercatat dalam RME merupakan dokumen resmi yang mencerminkan layanan medis yang telah diberikan kepada pasien, dan rumah sakit memiliki kewenangan untuk menyimpan data tersebut. Namun, data tersebut menjadi tidak sah secara hukum jika disalahgunakan oleh pihak rumah sakit untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan pelayanan kesehatan pasien (Handiwidjojo, 2023).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, Rekam Medis Elektronik didefinisikan sebagai dokumen yang memuat data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta layanan lain yang diberikan kepada pasien dengan menggunakan sistem berbasis elektronik. Penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dimulai sejak pasien datang, menerima pengobatan, sampai pasien pulang (Marzuki, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono dalam penelitian Rokhamah et al., (2020) Penelitian kualitatif kerap dipahami sebagai suatu pendekatan yang menempatkan manusia sebagai instrumen utama atau subjek yang diteliti. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, Menurut Zuriah dalam penelitian Citriadin (2020) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran gejala, fakta, atau peristiwa secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran yang bisa berupa dokumentasi, rekaman suara, atau video. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis Penggunaan aplikasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Baleendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Kepala Puskesmas dan pihak manajemen telah memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai kebutuhan operasional. Puskesmas Baleendah juga dinilai cukup siap dalam melakukan transisi dari rekam medis manual ke sistem elektronik. Dari sisi pendanaan, terdapat dua sumber utama: BLUD/BPJS yang digunakan untuk pengadaan perangkat lunak, komputer, internet, dan SDM, serta dana BOK yang dialokasikan untuk pemeliharaan dan pembaruan sistem. Kedua sumber dana ini dinilai mencukupi untuk mendukung operasional RME dan sumber daya yang terlibat.

Puskesmas Baleendah secara rutin menyelenggarakan pelatihan sesuai arahan dari Dinas Kesehatan. Pelatihan ini biasanya diikuti oleh perwakilan petugas rekam medis, yang kemudian menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada seluruh tenaga medis di puskesmas. Melalui pelatihan dan penerapan RME, para petugas medis merasakan manfaat yang signifikan karena sistem ini mempermudah pekerjaan serta mempercepat proses pelayanan, bahkan dapat memangkas waktu hingga 80%, sebagaimana semua data pasien tercatat oleh masing-masing petugas medis.

Salah satu kendala utama dalam penggunaan RME adalah gangguan pada server yang berdampak langsung pada kelancaran pelayanan. Hal ini terjadi karena pusat data masih terintegrasi dengan puskesmas lain di bawah pengelolaan Diskominfo. Selain itu, ketiadaan petugas IT juga menjadi hambatan signifikan dalam penanganan gangguan teknis. Sebagai langkah antisipasi, manajemen Puskesmas Baleendah telah melakukan evaluasi dan mengambil tindakan pengamanan data secara manual saat server mengalami gangguan, serta memasukkan kebutuhan petugas IT sebagai bagian dari rencana penambahan sumber daya di masa mendatang.

Menurut petugas rekam medis elektronik, Ibu Dara, diketahui bahwa pelatihan RME telah diikuti sebanyak dua kali. Pelatihan tersebut diselenggarakan setahun sekali dan hanya diikuti oleh petugas RME sebagai perwakilan. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan yang diperoleh kemudian disampaikan kepada petugas medis lainnya di Puskesmas Baleendah.

Petugas Rekam Medis Elektronik menyampaikan bahwa penggunaan RME sangat membantu dan efisien selama tidak ada gangguan pada server, karena sistem ini mampu mempercepat serta mempermudah proses pelayanan. Beban kerja hanya terasa bertambah saat terjadi gangguan server, karena petugas harus melakukan input data secara ganda, baik secara

manual maupun melalui aplikasi. Dari sisi kesiapan teknologi, dukungan manajemen sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Apabila terjadi kendala, laporan disampaikan kepada Manajemen Puskesmas untuk kemudian ditindaklanjuti oleh dinas terkait.

Menurut dokter, Bapak Alfin menyampaikan bahwa pelatihan bagi tenaga medis, khususnya dokter, diperoleh secara tidak langsung melalui pembagian pengetahuan dari petugas rekam medis elektronik yang telah mengikuti pelatihan. Beliau juga menyatakan bahwa penggunaan RME memberikan dampak signifikan terhadap alur kerja, menjadikannya lebih cepat, efisien, dan terstruktur, termasuk dalam proses penerimaan obat yang menjadi lebih lancar.

Dokter Alfin mengungkapkan bahwa pembaruan terbaru pada sistem RME memberikan kemudahan yang signifikan, karena saat membuka nama pasien, seluruh data langsung tampil, termasuk riwayat medis sebelumnya. Hal ini sangat berbeda dengan sebelum adanya RME, di mana pencarian informasi pasien harus dilakukan secara manual melalui dokumen fisik.

Terkait kendala teknis seperti gangguan sinyal atau sistem yang sedang dalam perawatan (maintenance), Dokter Alfin menjelaskan bahwa terdapat sistem cadangan yang digunakan ketika aplikasi mengalami masalah, yaitu dengan mencatat data pasien secara manual menggunakan Microsoft Excel. Hal ini dilakukan karena sistem RME masih belum sepenuhnya stabil dan belum dapat dipastikan dapat digunakan secara terus-menerus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan utama, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) mendapat dukungan penuh dari manajemen Puskesmas. Hal ini terlihat dari pernyataan ketiga informan yang menyatakan bahwa seluruh kebutuhan terkait RME telah dipenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan, mulai dari penyediaan perangkat keras seperti komputer, jaringan internet, hingga sumber daya manusia. Tujuan utama pemenuhan ini adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan di Puskesmas. Kepala Puskesmas juga menegaskan bahwa manajemen terus memantau proses transisi dari rekam medis manual ke sistem elektronik serta menindaklanjuti setiap kendala operasional yang muncul melalui evaluasi berkala.

Kepala Puskesmas menyampaikan bahwa penggunaan rekam medis elektronik terbukti sangat efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari dampak signifikan yang ditimbulkan, di mana proses pendaftaran pasien menjadi jauh lebih cepat bahkan waktu yang dibutuhkan dapat berkurang hingga 80% dibandingkan dengan prosedur rekam medis manual yang memakan waktu lama. Efisiensi ini juga telah tercatat oleh masing-masing petugas medis yang terlibat.

Menurut ketiga informan tersebut, kendala awal dalam penerapan RME berkaitan dengan proses transisi dari sistem manual ke digital, khususnya terkait keterbatasan jaringan internet. Namun, masalah tersebut telah diatasi dengan penambahan perangkat jaringan di beberapa titik. Saat ini, tantangan utama berasal dari gangguan pada server pusat, yang menyebabkan terganggunya pelayanan. Hal ini menjadi salah satu kelemahan sistem RME, karena ketika server mengalami gangguan, seluruh sistem terdampak, apalagi bank data masih terpusat dan digabung dengan puskesmas lain di bawah Diskominfo. Selain itu, saat ini Puskesmas Baleendah belum memiliki petugas IT khusus, namun hal tersebut telah direncanakan sebagai kebutuhan pegawai di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi manajemen, penerapan RME didukung secara penuh, mulai dari penyediaan perangkat keras, jaringan internet, hingga sumber daya manusia. RME terbukti mempercepat dan mempermudah proses pelayanan di puskesmas. Manajemen juga secara aktif memantau proses transisi dari rekam medis manual ke elektronik, menindaklanjuti kendala operasional yang muncul, serta melakukan evaluasi secara berkala. Meskipun manajemen memberikan dukungan penuh dan anggaran telah terstruktur dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan RME. Sering terjadi gangguan pada server dan jaringan internet sering terjadi karena data RME disimpan secara terpusat di server PDM Diskominfo yang melayani 62 puskesmas di Kabupaten Bandung, sehingga gangguan dan keterlambatan sistem sulit dihindari.

Saran

Puskesmas Baleendah disarankan untuk memiliki server data sendiri agar pengelolaan dapat dilakukan secara mandiri, sehingga jika terjadi gangguan pada server pusat, layanan di Puskesmas Baleendah tidak terganggu. Selain itu, perlu juga disediakan sistem cadangan yang terintegrasi dengan aplikasi dari instansi induk, sehingga petugas medis tidak perlu menginput data pasien dua kali saat terjadi masalah pada aplikasi utama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). ImPujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian, 2(1), 43–56. plementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem*

- Informasi), 8(1), 430–442.
- Anggraini. (2024). *EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI INSTALASI RAWAT JALAN PUSKESMAS BAWEN DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* (p. 16).
- Arifah, C., Adristi, Y., Hasibuan, E. W., & Purba, S. H. (2024). *ARRAZI : Scientific Journal of Health Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan*. 2, 185–192.
- Citriadin. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In *Sanabil Creative*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Dewa, F. M. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 38.
- Dwijosusilo, K., & Sarni. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistim Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Administrasi*, 58. [http://repository.unitomo.ac.id/1713/1/Penelitian Genap 2018-2019 - Kristyan.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/1713/1/Penelitian%20Genap%202018-2019%20-%20Kristyan.pdf)
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 60 & 61. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Gayo. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS DENGAN STRATEGI DOTS DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDALA. *Repository UIN Sumatera Utara*, 36.
- Grandiflora. (2023). *ANALISIS IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TUGUREJO PROVINSI JAWA TENGAH* (p. 44).
- Handiwidjojo. (2023). Rekam Medik Elektronik. *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 3(01), 38 & 39. <https://doi.org/10.53337/jhki.v3i01.91>
- Hendratno & gunawan. (2024). *Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Petugas Pelayanan Rawat Jalan IPET RSCM Kencana di RSUP Nasional Dr . Cipto*. 2(1), 78.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Kamil, H., Rachmah, R., Irvanizam, I., & Wardani, E. (2020). Exploring health professionals' perceptions on health-id, an electronic integrated patient progress documentation system: A qualitative study in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1649–1656. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S270740>
- Kemendes RI. (2014). Buku Saku Tentang Puskesmas. *Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan*, 75, 1–54. <https://puskespemdada.net/download/buku-saku-permenkes-no-75-tahun-2014-tentang-puskesmas/>
- Latipah, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 4. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.215>
- Lubis, M. S., & Pratama, M. A. (2025). *Peranteknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan*. 9, 8052–8060.
- Marzuki, M. F. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik di rsud haji makassar*. 9.
- Meilia, P. D. I., Christianto, G. M., & Librianty, N. (2019). Buah Simalakama Rekam Medis

- Elektronik: Manfaat Versus Dilema Etik. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.26880/jeki.v3i2.37>
- Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 147–150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja*, 18(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Noviana. (2022). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KOTA PAREPARE*. 14.
- Orien. (2024). *KEPUASAN PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK BERDASARKAN METODE END USER COMPUTING SATISFACTION DI RUMAH SAKIT SANTA KEPUASAN PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK BERDASARKAN METODE END USER COMPUTING SATISFACTION DI RUMAH SAKIT SANTA*. 30.
- Pardede. (2023). *Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan Diruang Rawat Inap Santa Elisabeth Medan*. 7 & 10 & 17 & 20 & 45.
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 1–19.
- Pranama. (2024). *Aplikasi Menurut Para Ahli*.
- Pratama, M. H., & Darnoto, S. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.33560/v5i1.146>
- Presiden Republik Indonesia. (2004). UU No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. *Aturan Praktik Kedokteran*, 25 & 60.
- Putri et al. (2023). Analisis kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 21.
- Putri, R. A. P. (2024a). *ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIK ELEKTRONIK DI UPT. PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA*. 16.
- Putri, R. A. P. (2024b). *ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIK ELEKTRONIK DI UPT. PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA*. 6 & 12.
- Putri, R. A. P. (2024c). *ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIK ELEKTRONIK DI UPT. PUSKESMAS WONOREJO SAMARINDA READINESS ANALYSIS OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD IMPLEMENTATION AT WONOREJO PUBLIC HEALTH CENTER IN SAMARINDA*. In <https://sia-mm.stikesmm.ac.id/> (p. 15).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 5. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rika Andriani, Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>
- Riskandayani, K. (2020). *PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR Universitas Pendidikan Indonesia* repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu. *Repository.Upi.Edu*, Hal 1 Bab 3.
- Risnawati & Purwaningsih. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Karang Asam Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1606. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3053>
- Rokhamah et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif teori, Metode dan praktis*.
- Setiawan, I. S. (2024). *GAMBARAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK III BENGKULU*. 2.
- Setyawan, D. A. (2017). Handout MK. Sistem Informasi Kesehatan Rekam Medis Elektronik (RME). *Prodi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta*, 4 & 9.
- Sieck, C. J., Pearl, N., Bright, T. J., & Yen, P. Y. (2020). A qualitative study of physician perspectives on adaptation to electronic health records. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12911-020-1030-6>
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Sri Irmawati dan Nurhannis, H. S. M. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 5, 1–3. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/7968>
- Sugiharto, S., Agusbyana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186–196. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)*.
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5), 1705–1716. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- UU No. 29 Tentang Praktik Kedokteran. (2004). UU RI No. 29 Tentang Praktik Kedokteran. In *Aturan praktik kedokteran* (pp. 157–180).
- UU RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*. 22.
- Wati & Limisran. (2024). *Pengaruh Pelatihan Manajemen Rekam Medis Terhadap Kualitas Dokumentasi Medis di Pelayanan Kesehatan*. 9(1), 21.
- Wijaya. (2025). *Rekam Medis Konsep, Regulasi, dan Implementasi*.